

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan analisis data hasil penelitian, maka ada 3 kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini, yaitu:

1. Nilai-nilai religius yang dikembangkan di MI Nabatul Ulum berjumlah 12 nilai dan MI Darul Hikmah berjumlah 10 nilai yang dimasukkan ke dalam nilai *Illahiyah* dan nilai *Insaniyyah*. Nilai-nilai *Illahiyah* yang dikembangkan di MI Nabatul Ulum yaitu *ketaqwaan, muraqabah, keihlasan, istiqomah, kejujuran, dan berjiwa qur'ani*, dan nilai *insaniyyah* yaitu kesopanan, *amanah*, tolong menolong, *tawasukh* (saling menasehati), kebersihan, dan kompetitif. Adapun nilai-nilai *Illahiyah* yang dikembangkan di MI Darul Hikmah Kepung adalah *akhlaqul karimah, ketaqwaan ('abid), keihlasan, kejujuran, dan cinta qur'an*. Sedangkan nilai *insaniyyah* adalah kesopanan, kepemimpinan dan tanggung jawab, kebersihan, dan rasa malu (*haya'*). Adapun sumber nilai-nilai religius yang dikembangkan yaitu bersumber dari ajaran Islam (al-Qur'an dan hadis), nilai-nilai pendidikan karakter dari para ahli, dan nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun di MI Nabatul Ulum dan MI Darul Hikmah Kepung.
2. Upaya-upaya internalisasi karakter religius bagi siswa melalui system manajemen kesiswaan di MI Nabatul Ulum dan MI Darul Hikmah Kepung yaitu melalui 4 (empat) proses, yakni: (1). proses perencanaan dilakukan dengan pemberian pengetahuan / informasi secara teori; (2). Proses pelaksanaan melalui kegiatan *ubudiyah* maupun ekstrakurikuler; (3). Proses pembiasaan melalui pembentukan budaya religius, (4). dan pengawasan (evaluasi) yang berkelanjutan berupa pemberian kartu monitoring kegiatan *ubudiyah* maupun ekstrakurikuler serta melalui *tawasukh* (saling mengingatkan) dengan teladan dan penilaian masyarakat.

3. Model internalisasi karakter religius bagi siswa melalui system manajemen kesiswaan di MI Nabatul Ulum dan MI Darul Hikmah Kepung yaitu model ***Organik-Struktural*** dengan tipe *top-down* di MI Nabatul Ulum dan tipe *bottom-up* di MI Darul Hikmah Kepung yang meliputi 3 tahapan yaitu:
 - (1). Tahap Transformasi Nilai (*Moral Knowing*) yang orientasinya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik, mampu menguasai pengetahuan tentang nilai-nilai serta mampu membedakannya nilai yang baik dari yang buruk.
 - (2). Tahap Transaksi Nilai (*Moral feeling/Moral Loving*) yaitu terjadinya interaksi timbal balik yang orientasinya menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia dan
 - (3). Tahap Transinternalisasi (*Moral Doing/ Moral Action*) yang orientasinya ketM Mahmud siswa sudah mampu mempraktikkannya dan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari secara sadar telah dibangunnya pada tahap 1 dan tahap 2.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dengan ini disarankan kepada:

1. MI Nabatul Ulum dan MI Darul Hikmah, agar selalu meningkatkan kualitas pendidMahmudn karakternya terutama dalam menginternalisasMahmudn karakter religius kepada siswanya, karena di kedua sekolah ini sudah mempunyai model internalisasi karakter religius yaitu model Organik-Struktural dan ini sangat efektif dalam membentuk siswa-siswi yang mempunyai karakter religius yang tidak hanya melalui sistem manajemen kesiswaan, tetapi pada semua komponen yang ada didalam lembaga bahkan masyarakat secara luas.
2. Madrasah Tsanawiyah lain pada umumnya, agar dapat menjadMahmudn MI Nabatul Ulum dan MI Darul Hikmah Kepung sebagai salah satu role model dalam internalisasi karakter religius bagi siswa khususnya melalui system manajemen kesiswaan.

3. Para peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan kajian yang lebih mendalam dan komprehensif tentang internalisasi karakter religius melalui system manajemen kesiswaan di madrasan hamupun sekolah-sekolah lain pada masing-masing jenjang sehingga mampu mengembangkan model internalisasi karakter religius yang sudah peneliti temukan atau justru bisa menemukan model baru lagi.